

ABSTRAK

Ahmad Hafidz, 2024. *Nasyiatul Aisyiyah dan Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Pernikahan Dini (Studi Komparatif Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di Kabupaten Sumenep)*, Tesis, Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Program Magister (S2) Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Umi Supraptiningsih, M.Hum dan Dr. Ainol Yaqin, M.H.I

Kata Kunci: Pencegahan, Pernikahan Dini, Nasyiatu Aisyiyah dan LKK NU

Upaya LKK NU dan NA Sumenep sangat dibutuhkan dalam mencegah terjadinya pernikahan dini, mengingat angka pernikahan dini di Pengadilan Agama Sumenep sebanyak 286 tahun 2023. Bupati Sumenep mengajak kepada seluruh komponen masyarakat, ketua organisasi, dan instansi terkait menuju sumenep nol persen pernikahan dini, dilakukan dengan komitmen bersama penandatanganan oleh ketua instansi terkait. LKK NU lembaga dari Nahdlatul Ulama sedangkan NA banom dari Muhammadiyah. Kedua Organisasi ini sama-sama bergerak di bidang kesejahteraan keluarga, sosial dan kesehatan remaja. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti bagaimana upaya dari LKK NU dan NA Sumenep dalam mencegah terjadinya pernikahan dini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data dilakukan melalui wawancara beberapa informan dari pengurus LKK NU dan NA Sumenep. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara, dan komparatif, melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program. Kemudian penelitian ini dianalisis melalui teori Fungsionalisme Struktural dan UU Hukum Positif dan Hukum Islam.

Hasil penelitian menunjukkan. 1.) Upaya LKK NU Sumenep dalam mencegah terjadinya pernikahan dini adalah. Pertama, Mengadakan seminar pranikah. Kedua, Launching buku fenomena nikah anak di Pedesaan, Ketiga, Pembuatan Iklan layanan masyarakat tentang pernikahan anak, Keempat, Bimbingan Remaja Usia Sekolah, Kelima, Menjalin kerja sama dengan lembaga lain (KUA, TV NU Sumenep, Dinas Kesehatan Sumenep dan RRI Sumenep). Sedangkan upaya Nasyiatul Aisyiyah Sumenep adalah, Pertama, Membentuk model posyandu pendampingan remaja, yang disebut Pashmina dengan model kegiatannya, Sosialisasi, edukatif preventif, konsultatif, dan patisipatif Kedua. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep, dan Pusat Informasi Konseling Remaja-Matahari disingkat PIK-R Matahari). 2.) Kendala LKK NU dan NA Sumenep adalah masalah internal, yaitu ketidakaktifan pengurus dan struktur Pashmina yang belum rampung sepenuhnya. Begitu juga dengan LKK NU Sumenep ada sebagian MWC LKK NU di Tingkat Kecamatan tidak aktif. Dan LKK NU Sumenep, kegiatannya selama ini masih sebatas sosialisai saja tidak ada pendampingan lebih. 3.) Solusinya adalah NA Sumenep akan terus melakukan komunikasi terhadap pengurus NA yang tidak aktif. Sedangkan LKK NU Sumenep untuk melakukan pendampingan yang lebih mendalam dengan cara membentuk pelatihan Muslimat Reformis dan akan membentuk Madrasah keluarga Maslahat An-Nahdliyyah (KMA) bagi remaja yang sudah terlanjur menikah namun, masih berhak mendapatkan pendidikan.